

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan dengan data yang dikumpulkan dan diolah berbentuk angka. Tujuan dan kegunaan dari pendekatan kuantitatif juga sejalan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui penggunaan modalitas teknik Gestalt dalam *setting* kelompok untuk meningkatkan empati siswa SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu.

B. Metode dan Desain

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental*. Metode kuasi eksperimen dipilih karena dalam penelitian akan menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan modalitas teknik Gestalt untuk meningkatkan empati siswa. Berikut terdapat proses penelitian kuasi eksperimen adalah sebagai berikut : a) memilih subjek penelitian dengan strategi *non probability sampling* dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*; b) melakukan pengukuran awal sebelum intervensi untuk mengungkap empati siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok control; c) pemberian intervensi bimbingan kelompok dengan modalitas teknik Gestalt kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok control tidak; d) melakukan pengukuran akhir untuk mengungkap empati siswa setelah pemberian intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok control.

Dengan menggunakan desain eksperimen *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Rasional penggunaan desain eksperimen ini karena terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*),

kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan modalitas teknik Gestalt dalam dinamika kelompok, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti pada kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Adapun skema desain penelitian sebagai berikut:

| | | |
|-----------|----------|-----------|
| <u>O1</u> | <u>X</u> | <u>O2</u> |
| O3 | | O4 |

Keterangan:

- O1 = Kelompok Eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)
- O2 = Kelompok Eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*)
- O3 = Kelompok Kontrol sebelum ada perlakuan (*pre-test*)
- O4 = Kelompok Kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*)
- X = *Treatment*, yaitu dengan modalitas teknik Gestalt

C. Populasi dan Sampel

Partisipan penelitian merupakan siswa kelas 8 di SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu yang berjumlah 54 orang. Ditentukan sampel penelitian sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 6 siswa sebagai kelompok kontrol.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan pada penelitian ini karena pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan bahwa informasi yang diinginkan sesuai tujuan hanya didapat dari sumber tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu dimana sekolah tersebut memiliki akreditasi sekolah "B". Sama halnya dengan sekolah menengah pertama pada umumnya di Indonesia yakni dalam tingkatan ini masa Pendidikan

sekolah yang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu adalah Lembaga Pendidikan formal dibawah Dinas Pendidikan Pringsewu dan terletak di Jl. A. Yani Gg. Rawa No. 4 RT09 Sidoharjo Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu berdiri sejak tahun 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Jika melihat dari sisi geografis, maka sekolah ini berada jauh dari area pemukiman penduduk dan sekolah ini terletak cukup dalam dari jalan utama kabupaten. Sekolah ini terletak diantara sawah yang dan perkebunan yang luas sehingga kualitas udara masih terbilang bagus. Dari segi bangunan fisik, sekolah ini termasuk sekolah dengan bangunan baru. Memiliki 3 gedung dengan 2 lantai, 1 masjid, dilengkapi lapangan upacara dan lahan luas untuk aktifitas *outdoor* siswa dan fasilitas lainnya. Secara estetika diperlukan adanya pengembangan untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan gambaran lingkungan sekolah dan Kawasan sekitarnya, seluruh siswa bertempat tinggal di asrama yang disediakan oleh sekolah. Karena *system boarding school* yang diterapkan ini, hampir 24 jam siswa memiliki kegiatan yang tidak ada jeda. Kegiatan pagi siswa yakni bersekolah di SMP Qur'an Darul Ikhlas, lalu setelah sekolah formal dilanjutkan dengan sekolah kesantunan setelah ashar sampai isya. Baik asrama maupun kelas untuk sekolah siswa dan siswi terpisah cukup jauh. mayoritas pekerjaan orangtua siswa diantaranya sebagai PNS, pengusaha, dan petani. Dari segi ekonomi, taraf kehidupan siswa mayoritas berada pada tingkat menengah. Lalu jika melihat dari segi jenis kelamin laki-laki dan perempuan, jumlah siswa nya setara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada guru BK, sekolah memiliki visi Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Qur'an yang Unggul, Maju dan Terpercaya dengan misi untuk menciptakan siswa dengan yang berkarakter dengan potensi dan kecerdasan yang optimal pada kompetensi masing-

masing siswa, melahirkan siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini memperkuat dasar penentuan tempat penelitian yang diambil, dengan harapan akan dapat berkolaborasi dengan para pendidik untuk mencetak siswa dengan karakter yang baik.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan pengembangan skala empati yang merujuk pada Davis Howe dengan mengikuti 4 aspek empati yang dijelaskan. Berdasarkan definisi operasional yang telah dijabarkan, maka item-item pernyataan dikembangkan berdasarkan kedua dimensi empati yakni kognitif dan afektif dan keempat aspek didalamnya.

1. Definisi Operasional Variabel Empati

Secara operasional definisi empati dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu secara afektif dan kognitif siswa untuk memahami orang lain yang dilakukan secara verbal maupun non verbal. Kecenderungan atau sikap ini membantu siswa untuk lebih memahami, menyesuaikan, mengerti, memikirkan, dan mengkomunikasikan perasaan dan pemahamannya terhadap orang lain baik secara kognitif maupun afektif. Secara kognitif siswa cenderung dapat memahami pemikiran orang lain, memahami sudut pandang pada setiap orang berbeda-beda, membantu orang lain untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi sehingga tindakan maladaptive dan antisosial dapat dihentikan. Secara afektif siswa cenderung memahami perasaan emosional orang lain yang dapat ditunjukkan dengan ikut merasakan dan menyesuaikan diri terhadap keadaan sedih senang terluka menderita atau disakiti serta dapat mengkomunikasikan perasaannya secara verbal maupun nonverbal, sehingga ketika siswa telah memahami perasaan orang lain, siswa akan menghindari perilaku yang dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman.

2. Definisi Operasional Variabel Bimbingan Kelompok Modalitas Teknik Gestalt

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang di dalamnya terdapat usaha untuk membantu siswa agar dapat mencapai tahap perkembangannya secara utuh dan optimal berdasarkan dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianut oleh siswa dan pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok. Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan salah satunya adalah pendekatan Gestalt. Dalam Gestalt, siswa diminta untuk focus pada keadaan yang sekarang dan menyadari bahwa apapun yang dilakukan pada saat sekarang merupakan wujud dari kesadarannya.

Modalitas teknik Gestalt merupakan sumber/akar dari beberapa teknik dari pendekatan Gestalt, teori Gestalt tidak membatasi teknik yang dapat digunakan dalam perlakuan dan fokusnya adalah pada masa kini. Layanan bimbingan kelompok dengan modalitas teknik Gestalt yang dilakukan kepada siswa SMP Quran Darul Ikhlas berfokus untuk meningkatkan empati siswa khususnya dengan kecenderungan perilaku menyimpang yang diidentifikasi memiliki empati yang rendah. Sehingga layanan bimbingan kelompok modalitas teknik Gestalt ini adalah layanan dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan empati siswa SMP Quran Darul Ikhlas dalam *setting* kelompok yang di dalamnya melalui variasi teknik dari pendekatan siswa seperti *role reversal*, *empty chair*, *exaggeration* dan sebagainya siswa dapat memahami dan merasakan, memahami dan memposisikan dirinya untuk fokus penuh pada kesadarannya berperilaku maupun bersikap sehingga dan dapat mengintegrasikan sebuah situasi yang berlawanan dari biasanya.

Sehingga bimbingan kelompok dengan modalitas Gestalt merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor atau praktisi BK dalam memfasilitasi siswa secara individu maupun kelompok

untuk dapat memperdalam dan memperluas identifikasi perasaan dan sikap empati terhadap orang lain, individu atau kelompok untuk dapat memperdalam dan memperluas identifikasi perasaan empati terhadap orang lain, sama seperti proses untuk melihat perlakuan dirinya sendiri melalui orang lain melalui proses pendekatan Gestalt menggunakan teknik-teknik seperti *role reversal*, *empty chair*, *exaggeration*.

3. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Empati

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan pengembangan skala empati yang merujuk pada Davis Howe dengan mengikuti 4 aspek empati yang dijelaskan. Berdasarkan definisi operasional yang telah dijabarkan, maka item-item pernyataan dikembangkan berdasarkan kedua dimensi empati yakni kognitif dan afektif dan keempat aspek didalamnya. Berikut kisi-kisi instrument empati siswa:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Empati Siswa SMP

| Aspek | Sub Aspek | Indikator | No Butir | | Σ | Bobot |
|----------|--------------------------------|---|-----------|-------------|----|-------|
| | | | favorable | unfavorable | | |
| Kognitif | <i>Perspective taking (PT)</i> | Mengedepankan sikap perspektif dari pada egoisentris | 1,4 | 2, 3, 5 | 5 | 25% |
| | | Mencapai kesadaran diri melalui orang lain | 6,7,8 | 9,10 | 5 | |
| | | Melibatkan diri dalam proses <i>problem solving</i> atas permasalahan orang lain. | 11,13,15 | 12,14 | 5 | |
| | <i>Fantasy (F)</i> | Mampu mengimajinasikan diri dalam situasi fiktif | 16,17 | 18,19,20 | 5 | 25% |
| | | Memberikan reaksi/ respon terhadap perubahan kondisi/ tindakan orang lain | 21,25 | 22,23,24 | 5 | |
| | | Memunculkan perilaku menolong | 27,28,29 | 26, 30 | 5 | |
| Afektif | <i>Empathic Concern (EC)</i> | Adanya perhatian kepada orang lain | 31,33 | 32, 34,35 | 5 | 25% |
| | | Menunjukkan simpati, kepedulian dan belas kasih yang tinggi kepada orang lain | 36,37,38 | 39,40 | 5 | |
| | | Adanya kepekaan diri yang tinggi terhadap kondisi dan posisi orang lain. | 42,43 | 41,44,45 | 5 | |
| | <i>Personal distress (PD)</i> | Merasa terkejut dan prihatin yang mendalam akan penderitaan yang dialami orang lain | 46,47,49 | 48,50 | 5 | 25% |
| | | Mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan penderitaan yang dialami orang lain | 52,53 | 51,54,55 | 5 | |
| | | Mengalami kegelisahan yang berkepanjangan akibat melihat orang lain mengalami sesuatu yang kurang beruntung | 56,57,58 | 59,60 | 5 | |
| | | Jumlah | 30 | 30 | 60 | 100% |

4. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrument dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi konstruk, isi dan Bahasa. Uji penimbangan instrument empati dilakukan oleh tiga orang pakar dosen Bimbingan dan Konseling yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd., Dr. Eka Sakti Yudha, M. Pd. dan Dr. Yaya Sunarya, M.Pd. Uji penimbangan instrument empati dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrument dari segi konstruk, konten dan bahasa. Kriteria dalam penimbangan instrumen tersebut adalah memenuhi, revisi dan tidak memenuhi.

Berdasarkan hasil penimbangan yang telah dilakukan, keseluruhan item instrumen empati sudah layak digunakan setelah dilakukan beberapa revisi baik dari segi konstruk, konten maupun bahasa.

Berikut hasil penimbangan (judgement) instrument disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

| Keterangan | No Item | Jumlah |
|-------------------------|---|--------|
| Memadai | 1, 2, 3, 4, 7, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 56, 57, 58, 59, 60 | 51 |
| Kurang Memadai (Revisi) | 5, 6, 11, 15, 16, 19, 37, 41, 54, 55 | 9 |
| Total | | 60 |

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen terdapat 13 item yang memadai dan 5 item yang harus direvisi. Hasil penimbangan (*judgement*) dari segi bahasa yaitu terdapat beberapa item yang bahasanya harus lebih disederhanakan.

5. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan setiap item instrumen dapat dipahami sesuai yang dimaksudkan. Uji keterbacaan dilakukan kepada tujuh orang siswa yang tidak termasuk pada sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan terdapat beberapa item pernyataan yang kurang dipahami peserta didik sehingga harus direvisi. Berikut Tabel 3.3 hasil uji keterbacaan.

Tabel 3.3
Hasil Uji Keterbacaan

| No Item | Pernyataan Awal | Pernyataan Setelah Direvisi |
|---------|---|--|
| 1 | Saya merasa sedih apaila tidak bisa membantu menyelesaikan permasalahan teman saya | Saya merasa sedih apabila melihat teman saya dalam masalah. |
| 2 | Saya malas memikirkan orang lain, karena belum tentu orang lain memikirkan saya | Saya enggan memikirkan orang lain |
| 5 | Melihat teman besedih karena mendapat nilai ujian rendah, saya pun ikut bersedih. | Melihat teman bersedih karena mendapat nilai ujian rendah, saya pun ikut bersedih. |
| 7 | Saya tertarik untuk mengetahui permasalahan teman secara detil | Saya tertarik untuk mengetahui permasalahan teman secara detail |
| 8 | Saat membaca cerita dalam novel saya merasa diri saya hadir dan masuk dalam cerita tersebut. | Saat membaca cerita dalam novel saya merasa diri saya masuk ke dalam cerita tersebut. |

6. Uji Validitas

Item pada instrumen empati setelah menjalani uji validitas. Uji validitas dilakukan menggunakan Rasch model dengan memanfaatkan aplikasi winstep. Dalam pengujian validitas item, terdapat beberapa persyaratan sebuah item dalam instrumen dapat dikatakan valid. Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut (Suminthono & Widhiarso, 2015) .

1. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$.
2. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2,0 < ZSTD < + 2,0$
3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$.

Sebuah item dapat dikatakan sesuai ketika minimal dapat memenuhi satu hingga dua dari tiga persyaratan diatas (Suminthono & Widhiarso, 2015). Selain itu, nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang telah memenuhi kriteria pada dasarnya telah menunjukkan bahwa item dalam instrumen tersebut dapat diterima dan dapat meniadakan dua persyaratan lainnya (Boone, Staver & Yale, 2013).

Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan, maka diperoleh item valid dan tidak valid (tidak digunakan) dalam instrumen empati. Adapun item tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Empati

| No | Keterangan | Nomor Item | Total |
|-------|------------------|---|-------|
| 1. | Item Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 | 57 |
| 2. | Item Tidak Valid | 16, 19, 37 | 3 |
| Total | | | 60 |

7. Uji Reliabilitas

Setelah melalui uji validitas item, instrumen empati kemudian melalui uji reliabilitas item. Uji reliabilitas dilakukan melalui Rasch model dengan memanfaatkan aplikasi Winstep. Adapun hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan rach model akan memperoleh tiga hal yaitu *reliability person*, *reliability item* dan *alpha cronbach's*. Lebih lanjut data yang diperoleh sebagai berikut.

| | TOTAL SCORE | COUNT | MEASURE | MODEL ERROR | INFIT | | OUTFIT | |
|--|----------------|---------|---------|----------------|-------|--------|-------------|------|
| | | | | | MNSQ | ZSTD | MNSQ | ZSTD |
| MEAN | 144.0 | 57.0 | .14 | .17 | 1.00 | -.4 | 1.01 | -.3 |
| S.D. | 13.6 | .0 | .38 | .00 | .45 | 2.8 | .45 | 2.7 |
| MAX. | 193.0 | 57.0 | 1.55 | .19 | 2.23 | 5.4 | 2.34 | 5.7 |
| MIN. | 119.0 | 57.0 | -.56 | .16 | .28 | -6.0 | .27 | -5.9 |
| REAL RMSE | .18 | TRUE SD | .33 | SEPARATION | 1.82 | PERSON | RELIABILITY | .77 |
| MODEL RMSE | .17 | TRUE SD | .34 | SEPARATION | 2.03 | PERSON | RELIABILITY | .80 |
| S.E. OF PERSON MEAN = .05 | | | | | | | | |
| PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00 | | | | | | | | |
| CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .80 | | | | | | | | |
| SUMMARY OF 57 MEASURED ITEM | | | | | | | | |
| | TOTAL SCORE | COUNT | MEASURE | MODEL ERROR | INFIT | | OUTFIT | |
| | | | | | MNSQ | ZSTD | MNSQ | ZSTD |
| MEAN | 141.5 | 56.0 | .00 | .17 | 1.00 | -.1 | 1.01 | -.1 |
| S.D. | 21.0 | .0 | .58 | .01 | .27 | 1.5 | .27 | 1.6 |
| MAX. | 188.0 | 56.0 | 1.33 | .20 | 1.74 | 3.4 | 1.71 | 3.2 |
| MIN. | 98.0 | 56.0 | -1.30 | .16 | .58 | -3.4 | .56 | -3.5 |
| REAL RMSE | .18 | TRUE SD | .56 | SEPARATION | 3.13 | ITEM | RELIABILITY | .91 |
| MODEL RMSE | .17 | TRUE SD | .56 | SEPARATION | 3.33 | ITEM | RELIABILITY | .92 |
| S.E. OF ITEM MEAN = .08 | | | | | | | | |

Gambar 3.1

Hasil Uji Reliabilitas Item Instrumen Empati melalui Rasch Model

Adapun kriteria reliabilitas menurut Rasch model sebagai berikut (Suminthono & Widhiarso, 2015).

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas *Alpha Cronbach* dalam Rasch Model

| Nilai | Kriteria |
|---------|--------------|
| < 0,5 | Buruk |
| 0,5-0,6 | Jelek |
| 0,6-0,7 | Cukup |
| 0,7-0,8 | Bagus |
| > 0,8 | Bagus Sekali |

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas *Person dan Item* dalam Rasch Model

| Nilai | Kriteria |
|-------|----------|
|-------|----------|

| | |
|-----------|--------------|
| < 0,67 | Lemah |
| 0,67-0,80 | Cukup |
| 0,81-0,90 | Bagus |
| 0,91-0,94 | Bagus Sekali |
| > 0,94 | Istimewa |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan kriteria reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai *alpha cronbach's* yang diperoleh sebesar 0,80 yang berarti berada pada kategori bagus. Untuk reliabilitas *person* diperoleh sebesar 0,77 yang berada pada kategori cukup. Sedangkan reliabilitas item yang diperoleh sebesar 0,92 yang berada pada kategori bagus sekali.

8. Uji Unidimensionalitas

Uji unidimensionalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen empati yang telah dikembangkan kemudian dapat mengukur sikap empati dari responden. Hasil uji unidimensionalitas pada instrumen empati dapat terlihat pada gambar berikut.

| Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units) | | | |
|---|---|-------------------|---------|
| | | -- Empirical -- | Modeled |
| Total raw variance in observations | = | 74.7 100.0% | 100.0% |
| Raw variance explained by measures | = | 17.7 23.7% | 23.6% |
| Raw variance explained by persons | = | 1.9 2.6% | 2.6% |
| Raw Variance explained by items | = | 15.8 21.1% | 21.1% |
| Raw unexplained variance (total) | = | 57.0 76.3% 100.0% | 76.4% |
| Unexplnd variance in 1st contrast | = | 5.7 7.7% 10.1% | |
| Unexplnd variance in 2nd contrast | = | 4.2 5.7% 7.4% | |
| Unexplnd variance in 3rd contrast | = | 3.9 5.2% 6.8% | |
| Unexplnd variance in 4th contrast | = | 3.5 4.7% 6.2% | |
| Unexplnd variance in 5th contrast | = | 3.1 4.1% 5.4% | |

Gambar 3.2
Uji Unidimensionalitas dengan Rach Model

Hasil pada uji dimensionalitas diatas pada bagian *raw variance explained by measured* diketahui memiliki nilai sebesar 23,7%. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa instrumen empati telah memenuhi persyaratan minimal pada uji unidimensionalitas yaitu minimal 20% (Suminthono & Widhiarso, 2015). Selain itu pada bagian *unexplained variance in 1st contrast* diketahui memiliki nilai sebesar 7,7%. Nilai tersebut juga telah memenuhi

syarat minimum yaitu nilai berada di bawah 15% ($x < 15\%$) (Suminthono & Widhiarso, 2015). Berdasarkan kondisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen empati yang dikembangkan mampu memberikan gambaran mengenai sikap empati dari responden.

E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, prosedur penelitian dilaksanakan dalam tahap, yaitu sebagai berikut:

Tahap Pertama: Studi Pendahuluan

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi:

- a) Melakukan kajian konseptual dan analisis penelitian (Kajian Literatur).
- b) Melakukan survey lapangan untuk memperoleh kondisi sikap empati siswa
- c) Mengkaji program bimbingan kelompok modalitas teknik Gestalt untuk meningkatkan empati siswa di SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu.

Tahap Kedua: Merancang Program Bimbingan Kelompok Modalitas Teknik Gestalt

Berdasarkan kajian teoritik, hasil studi pendahuluan, dan hasil penelitian yang telah dikaji, maka disusunlah modul bimbingan kelompok modalitas teknik Gestalt untuk meningkatkan empati siswa. Penyusunan dilakukan dengan merumuskan pedoman umum modalitas teknik Gestalt, pelaksanaan menggunakan modalitas teknik Gestalt, dan evaluasi pelatihan pelaksanaan.

Tahap Ketiga: Uji Kelayakan Layanan

Uji kelayakan layanan dilakukan agar mendapatkan modul bimbingan kelompok modalitas teknik Gestalt untuk meningkatkan empati siswa, dengan melakukan kegiatan berupa:

- a) Uji rasional layanan dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar bimbingan dan konseling,
- b) Uji keterbacaan dan uji kepraktisan layanan, melibatkan beberapa orang konselor/guru BK sekolah.

Tahap Keempat: Revisi Layanan

Berdasarkan hasil uji kelayakan layanan, kegiatan selanjutnya adalah:

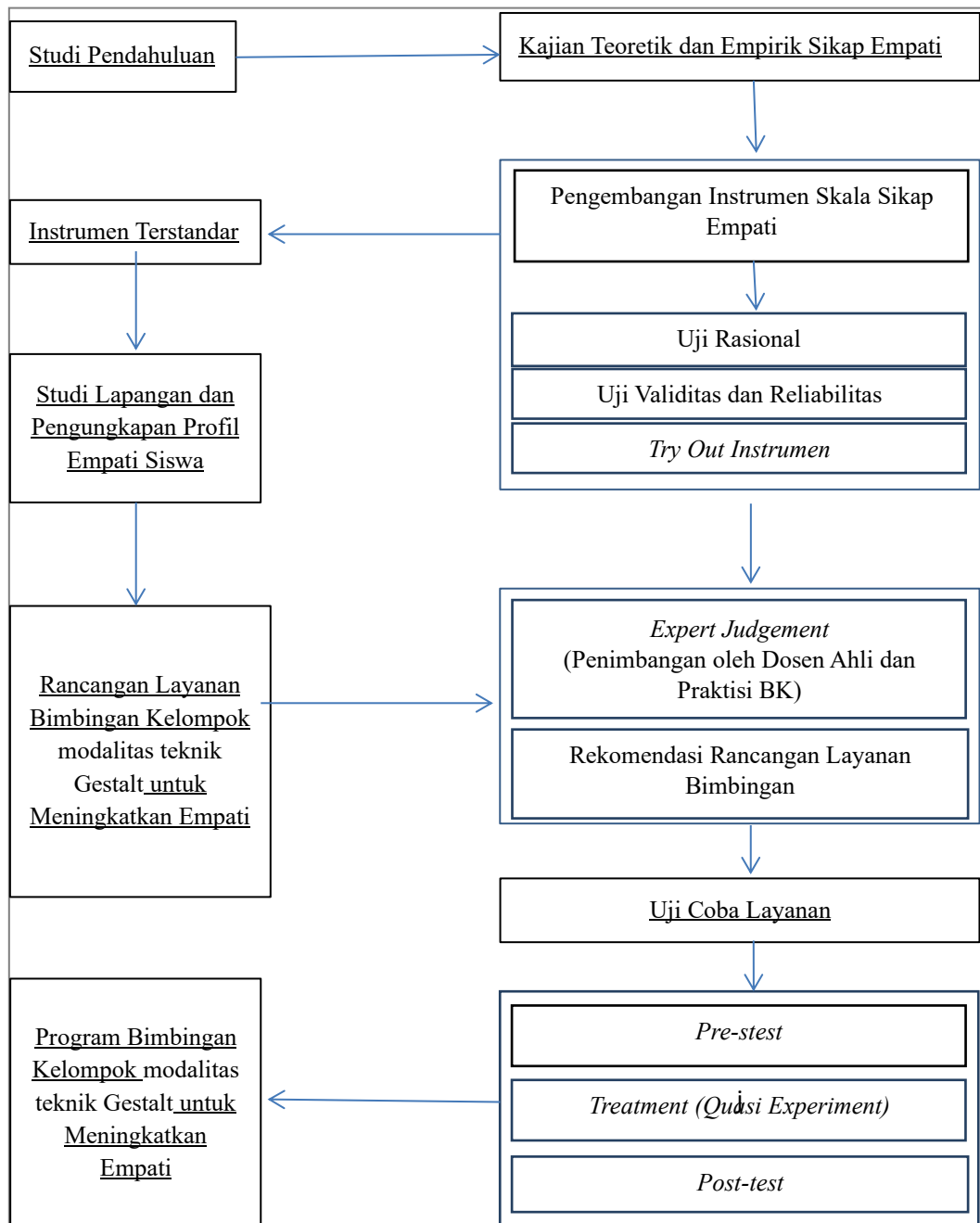
- a) Melakukan evaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan layanan.
- b) Memperbaiki redaksi dan isi layanan bimbingan kelompok modalitas teknik Gestalt.
- c) Tersusun modul bimbingan kelompok modalitas teknik Gestalt untuk meningkatkan empati yang sudah di revisi.

Tahap Kelima: Uji Coba Terbatas

- a) Menyusun rencana dan teknis uji coba terbatas
- b) Menyiapkan konselor dan fasilitator
- c) Melaksanakan uji coba terbatas
- d) Diskusi dan refleksi sebagai masukan untuk perbaikan layanan

Tahap Keenam: Hasil Intervensi

Pada tahap ini hasil intervensi diolah berdasarkan data kuantitatif dari hasil *pre-test* dan *post-test* dan data kualitatif berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama intervensi. Selanjutnya melakukan perbandingan skor untuk melihat keefektifan layanan.



Gambar 3.3
Prosedur Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert dan dokumentasi. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkatan sikap empati siswa. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, video dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu tentang gambaran umum empati siswa di SMP Qur'an Darul Ikhlas.

G. Analisis Data

Analisis profil empati siswa meliputi analisis profil secara umum, analisis profil berdasarkan aspek, dan analisis profil berdasarkan indikator. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan aplikasi SPSS. Statistik deskriptif dalam penelitian ini penyusunan dan penyajian data penelitian melalui bentuk tulisan dan tabel.

Penyajian data yang telah diperoleh dari pengumpulan data secara pengamatan data primer masih bersifat kasar dan mentah. Data yang telah diolah sesuai dengan yang diinginkan, kemudian harus disajikan dalam bentuk penyajian data yang mudah dimengerti maknanya dan juga mudah diinterpretasikan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan data yang disajikan dari hasil penelitian mengenai empati siswa sehingga informasi yang disampaikan mudah dimengerti.

Analisis data dilakukan setelah responden atau sumber data lain telah terkumpul seluruhnya, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif mengenai sikap empati siswa di SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu. Data dibutuhkan dalam menguji efektivitas bimbingan kelompok modalitas teknik Gestalt untuk meningkatkan empati siswa dengan menggunakan Uji Mann Whittney.

Sebelum mengkaji suatu intervensi, lebih dulu dilakukan pengelompokan kategori sikap empati siswa dalam 3 kategori (tinggi, sedang, rendah). Pengelompokan ini menggunakan skor z, untuk mengetahui gambaran umum sikap empati siswa di SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu secara afektif maupun kognitif. Dengan interval tersebut, dapat ditentukan sampel yang diberikan intervensi. Langkah-langkah dalam analisa untuk menjawab rumusan masalah mengenai gambaran umum profil empati siswa di SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu sebelum dan sesudah dilakukannya penggunaan modalitas teknik Gestalt adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain: a. Mengecek kelengkapan item instrumen penelitian; b. Mengatur proses administrasi ke sekolah tempat penelitian; c. Melakukan assesmen kepada siswa kelas 8 SMP Qur'an Darul Ikhlas.
2. Tabulasi, kegiatan yang dilakukan adalah : a. Memberi skor pada tiap item jawaban pernyataan siswa; b. Memasukan skor yang didapat dari setiap item jawaban siswa kedalam excel

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, data diterapkan dalam hitungan adalah data yang disesuaikan dengan jenis data dengan prosedur sebagai berikut: a. Memeriksa jumlah butir jawaban skala sikap siswa yang dan memeriksa jawabannya, serta kebenaran pengisian; b. Memberi kode atau tanda sudah memeriksa lembar skala sikap empati siswa; c. Memberi skor pada hasil jawaban pernyataan yang ada pada skala sikap empati siswa; d. Menganalisis data dengan analisis statistik deskriptif, meliputi : 1) Tabel distribusi frekuensi, merupakan susunan data menurut besarnya (kuantitas) atau menurut kategori (kualitas). Tabel ini biasanya terdiri dari dua kolom, yaitu kolom kategori dan jumlah frekuensinya; 2) Deskripsi data diagram, penyajian bentuk diagram dimaksudkan untuk

memberikan suatu kesan penglihatan dan situasi umum mengenai bahan yang disajikan tanpa harus mempelajari secara terperinci data yang ada. Diagram dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kecenderungan data berdasarkan prosentase atau frekuensi relatif. Jenis diagram yang digunakan adalah diagram batang tunggal (single bar) dan pie atau diagram lingkaran;

3) Kegiatan menginterpretasi data. Interpretasi data ialah memberikan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data yang disajikan. Jenis interpretasi dilakukan secara terbatas berupa membaca informasi yang erat dengan tujuan penelitian dengan cara memberikan penafsiran terhadap data dalam tabel dan diagram;

4) Menjawab rumusan masalah deskriptif, karena dalam penelitian ini, analisis deskriptif tidak dirumuskan, maka analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga tidak ada uji hipotesis. Analisis rumusan masalah dilakukan melalui perhitungan pencapaian persentase sehingga dapat ditemukan jawaban secara kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan modalitas teknik Gestalt untuk meningkatkan empati siswa kelompok eksperimen SMP Qur'an Darul Ikhlas Pringsewu. Perhitungan yang digunakan adalah persentase pencapaian melalui tabel frekuensi distribusi relatif yang diperoleh dari menentukan skor ideal/kriterium (skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap pernyataan mendapatkan jawaban skor tertinggi) dan membaginya dengan jumlah skor hasil penelitian (rill